

**KARAKTERISTIK IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 0-6 BULAN YANG
TIDAK MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS RAWAT INAP
SIDOMULYO PEKANBARU TAHUN 2016**

Een Husanah, Tri Merti
STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breast milk only that is given to babies without the addition of other fluids and without added solid food for six 6 months. Since the implementation of the exclusive breastfeeding program in 2005, the success rate of the program is still far from expectations. This is suspected by the low participation of the community and the use of exclusive breast milk by breastfeeding mothers in Indonesia is still low. The purpose of this study was to determine the characteristics of mothers who have babies 0-6 months who do not provide exclusive breastfeeding at the Sidomulyo Inpatient Health Center, Pekanbaru in 2016. This type of research is a descriptive study with a sampling technique that is a total sampling of 69 samples. Data analysis used univariate analysis. The conclusion of this study is that including the criteria for mothers who do not provide exclusive breastfeeding are mothers with age <20 years, parity 2-3, low education, and do not work in the working area of Sidomulyo Inpatient Public Health Center, Pekanbaru in 2016. It is hoped that health services can improve. health promotion, especially in providing exclusive breastfeeding.

Keywords: Mothers who do not provide exclusive breastfeeding,

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah ASI saja yang diberikan pada bayi tanpa tambahan cairan lain dan tanpa tambahan makanan padat selama enam 6 bulan. Sejak diberlakukannya program pemberian ASI Eksklusif sejak tahun 2005, tingkat keberhasilan program tersebut masih jauh dari harapan. Hal ini diduga dengan rendahnya peran serta masyarakat dan pemanfaatan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif oleh ibu menyusui di Indonesia masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik ibu yang mempunyai bayi 0 - 6 bulan yang tidak memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru tahun 2016. Jenis penelitian adalah penelitian *deskriptif* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling 69 sampel*. Analisa data menggunakan analisa univariat. Kesimpulan penelitian ini bahwa yang termasuk kriteria ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu ibu dengan umur < 20 tahun, paritas 2-3, berpendidikan rendah, dan tidak bekerja di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru tahun 2016. Dengan demikian diharapkan pelayanan kesehatan dapat meningkatkan promosi kesehatan terutama dalam memberikan ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Ibu yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif,

PENDAHULUAN

eksklusif selama enam bulan sudah dibuktikan secara ilmiah dapat memenuhi nutrisi bayi. Air Susu Ibu (ASI) memang telah disiapkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi manusia. (Utami, 2008).

ASI Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada bayi dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif (Wiji, 2013)

Sejak diberlakukannya program pemberian ASI Eksklusif sejak tahun 2005, tingkat keberhasilan program tersebut masih jauh dari harapan. Hal ini diduga dengan rendahnya peran serta masyarakat dan pemanfaatan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif oleh ibu menyusui di Indonesia masih rendah. Rendahnya partisipasi ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif dipicu dengan semakin gencarnya promosi susu formula yang instan. Oleh karena itu diperlukan peran serta dan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat, khususnya para Bidan dan ibu menyusui.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* yang dilakukan di di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru dimulai pada Februari-Maret tahun 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling sebanyak 69 sampel* ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Dan data di analisa dengan analisa univariat

HASIL

Analisa Univariat

1. Umur

Dari 69 responden, mayoritas responden berumur < 20 tahun sebanyak 27 orang (39,1%) dan minoritas responden berumur > 35 tahun sebanyak 16 orang (23,2%) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2016

No	Kategori Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	< 20 Tahun	27	39,1
2	20 – 35 Tahun	26	37,7
3	>35 Tahun	16	23,2
Total		69	100

2. Paritas

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2016

No	Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1	Paritas 1	21	30,4
2	Paritas 2-3	29	42,1
3	Paritas >3	19	27,5
Total		69	100

3. Pendidikan

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2016

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	56	81,2
2	Tinggi	13	18,8
Total		69	100

4. Pekerjaan

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2016

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Bekerja	38	55,1
2	Tidak Bekerja	31	44,9
Total		69	100

PEMBAHASAN

1. Umur

Berdasarkan tabel di atas peneliti berasumsi bahwa ibu yang berusia < 20 tahun mayoritas belum mempunyai banyak persiapan termasuk untuk segi mental, kurangnya dukungan dari orang terdekat untuk memberikan ASI eksklusif, belum adanya pengalaman, serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif sehingga tidak sedikit ibu dengan usia <20 tahun yang menganggap susu formula yang paling tepat untuk bayinya karena percaya pada promo susu formula di televisi yang menerangkan kandungan susu yang sudah sangat baik. Selain itu ibu dengan usia < 20 tahun banyak yang masih mengalami kendala saat menyusui seperti puting susu lecet, dan ASI tersumbat. Hal itu dikarenakan kurangnya pengalaman ibu tersebut tentang bagaimana cara menyusui yang benar. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hilala (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Tuladengi Kecamatan Telaga Biru tahun 2013 diperoleh hasil bahwa responden yang tidak memberikan ASI eksklusif usia < 30 tahun yaitu sebesar 16 orang (47,1%), usia > 30 tahun sebanyak 30 orang (96,8%), sedangkan responden yang memberikan ASI eksklusif usia < 30 tahun sebanyak 18 orang (52,9%), dan usia > 30 tahun sebanyak 1 orang (3,2%). Diperoleh nilai X^2 hitung (19,374) > X^2 tabel (3,841) dan nilai P value (0,000) < α

(0,05) menggambarkan ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

2. Paritas

Berdasarkan tabel di atas peneliti berasumsi bahwa jumlah persalinan yang dialami ibu dapat memberikan pengalaman bagi ibu tersebut dalam merawat bayi termasuk memberikan ASI. Untuk ibu dengan paritas 2-3 anak, kebanyakan masih menemukan masalah dalam pemberian ASInya seperti puting susu yang lecet karena kurangnya pengalaman ibu tentang cara menyusui yang benar. Selain itu ibu dengan paritas 2-3 juga sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena alasan air susu ibu tidak keluar dengan lancar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mabud, dkk (2014) yang menyatakan bahwa dari responden yang memiliki paritas >1 anak berjumlah 48 orang yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 orang (35,45). Dan dari 36 responden yang memiliki paritas 1, 21 orang (58,3%) yang memberikan ASI eksklusif. Menurut hasil analisa hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan hasil uji statistik *Chi-square* nilai $X^2 = 4,36 >$ nilai $X^2_{tabel} = 3,84$ dan nilai $p = 0,04 <$ dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif.

3. Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini

terlihat bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah justru cenderung tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya disebabkan karena banyak dari ibu yang berpendidikan rendah yang juga malas untuk mencari informasi tentang perawatan bayi. Kebanyakan ibu berpendidikan rendah lebih mempercayai kebiasaan perawatan bayi sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tuanya terdahulu sehingga tidak sedikit ibu berpendidikan rendah yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widiyanto, dkk (2012) bahwa Berdasarkan hasil Uji *Korelasi Rank Spearman* maka diperoleh nilai $sig = 0,000$ yang menunjukkan bahwa korelasi antara pendidikan dengan sikap adalah bermakna. Nilai koefisien *Korelasi Rank Spearman* 0,691 menunjukkan bahwa korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.

4. Pekerjaan

Berdasarkan tabel di atas peneliti berasumsi bahwa sebagian ibu yang bekerja sebenarnya sangat ingin menyusui secara eksklusif hanya saja jam kerja yang tidak sebentar, jam istirahat yang tidak cukup untuk memompa ASI, tidak adanya ruangan untuk memompa ASI selama bekerja juga menjadi alasan kuat mengapa ibu akhirnya tidak bisa memberikan ASI eksklusif. Sedangkan sebagian ibu lainnya memilih untuk lebih mempercayakan anaknya untuk diberi susu formula karena iming-iming promosi susu formula yang menjelaskan berbagai macam kelebihan

kandungannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dahlan, dkk (2012) yang menyatakan bahwa dari 24 ibu bekerja 20 (83,3%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 4 (16,7%) ibu memberikan ASI eksklusif. Dari 23 ibu yang tidak bekerja 6 orang (26,1%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 17 (73,9%) ibu memberikan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa yang termasuk kriteria ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu ibu dengan umur < 20 tahun, paritas 2-3, berpendidikan rendah, dan tidak bekerja di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru tahun 2016.

SARAN

1. Bagi STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan ilmu bagi mahasiswi di Prodi D-III kebidanan STIKes Hang Tuah dalam penelitian selanjutnya menyusui, agar mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu menyusui serta dapat aktif dalam kegiatan workshop dengan tema mengolah buah pepaya untuk meningkatkan produksi ASI.

2. Bagi PKM Sidomulyo RI

Diharapkan pelayanan kesehatan dapat meningkatkan promosi kesehatan terutama dalam memberikan ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman. 2009. Ilmu Kebidanan ASI Eksklusif. Jakarta : EGC
- Hilala, Agnes (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Tahun 2013. (<https://www.scribd.com>> mobile > doc, diakses 2014).
- Hidayat. A. Aziz. 2007. Metode penelitian dan statistik kesehatan . Jakarta : Bumi Aksara
- Maulina Nurul. 2004. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI. Pekanbaru EGC
- Mabud, dkk. 2014. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Paritas dengan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado, (Online), dari <http://www.bk.com>, diakses pada 2015
- Purwanti, S. 2007. ASI eksklusif. Jakarta : PrimaHusada
- Widiyanto, dkk. 2012. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif. (Online), dari <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/231> diakses pada 2013.
- Wiji, R. N. (2013). *ASI Dan Pedoman Ibu Penyusui*. Nuha Medika.